



**PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN SYARIAH
(STUDI PADA KOPERASI SYARIAH BUMNAG TUNAS MEKAR
NAGARI SIMPURUIK KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN
TANAH DATAR)**

Agung Putra¹ Himyar Pasrizal²

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

agung@gmail.com, himyarpasrizal@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak: Dari Data statistik menunjukkan banyaknya koperasi di Indonesia hingga akhir Desember tahun 2019 mencapai 123.048 unit dengan jumlah anggota sebanyak 22.463.738 juta. Diantara data tersebut adalah nama Koperasi Syariah BUMNag Tunas Mekar Nagari Simpuruik Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Koperasi ini berdiri pada tahun 2020 dengan beranggotakan 3 orang karyawan di dalamnya, karena koperasi ini tergolong masih muda, maka demi keberlanjutan harus ada pengelolaan yang baik, bahkan berbasis syariah, karena termasuk dalam koperasi syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bahwa pengelolaan merupakan hal yang sangat penting, dengan pengelolaan yang baik maka Koperasi Syariah BUMNag Tunas Mekar Nagari Simpuruik ini juga semakin baik.

Kata Kunci: Manajemen Syariah, Pengembangan, Koperasi Syariah

Abstrak: Statistical data shows that the number of cooperatives in Indonesia until the end of December 2019 reached 123,048 units with 22,463,738 million members. Among these data is the name of the BUMNag Syariah Cooperative Tunas Mekar Nagari Simpuruik, Sungai Tarab District, Tanah Datar Regency. This cooperative was established in 2020 with 3 employees in it, because this cooperative is relatively young, for the sake of sustainability there must be good management, even sharia-based, because it is included in a sharia cooperative. The purpose of this study is to illustrate that management is very important, with good management the BUMNag Tunas Mekar Nagari Simpuruik Sharia Cooperative is also getting better.

Keywords: *Sharia Management, Development, Sharia Cooperative*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang semakin lama semakin ketat kompetisi dalam bidang pekerjaan, kita di tuntut untuk dapat mengatur segala sesuatu dengan sistematis. Dalam menjalankan suatu proses kerja seseorang harus

mempunyai pengetahuan tentang manajemen dari pekerjaannya tersebut. Tujuan manajemen sendiri adalah efisien dan efektif. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada di laksanakan secara benar,

terorganisir dan sesuai dengan jadwal (Kusnadi, 2005).

Sebuah organisasi harus dikembangkan, serta dijalankan dengan optimal, sehingga aktifitas yang dilaksanakan oleh sumberdaya manusianya bisa membawa kebaikan, dan dapat mengembangkan organisasi itu sendiri. Koperasi merupakan organisasi yang bergerak dibidang kesejahteraan masyarakat. Menurut UU No. 25 / 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan (Kusnadi, 2005).

Data statistik menunjukkan bahwa jumlah koperasi di Indonesia pada tahun 2019, mencapai 123.048 unit, yang memiliki anggota aktif tercatat mencapai 22.463.738 juta orang, kenaikan ini membawa dampak yang signifikan bagi anggota koperasi itu sendiri. Dalam penelitian Caska yang berjudul Pengaruh manajemen keanggotaan terhadap partisipasi anggota KUD di Provinsi Jawa Barat mengungkapkan bahwa manajemen keanggotaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap partisipasi kontributif dan insentif. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah koperasi.

Koperasi Syariah Tunas Mekar didirikan tahun 2020, yang dipelopori oleh organisasi Badan Usaha Milik Nagari Simpuruik Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. BUMNag merupakan salah satu organisasi yang penyertaan modalnya berasal dari dana Nagari. Latar belakang koperasi ini berdiri salah satunya adalah dukungan dari pemerintahan Nagari Simpuruik, yang menggalakkan berdirinya 30 koperasi syariah, diantaranya koperasi syariah Tunas Mekar, yang keanggotaannya baru tiga orang. Sedangkan manajemen di dalamnya masih tergolong sederhana, hanya terdapat ketua, sekretaris, dan

bendahara, dengan kualitas SDM paling tinggi adalah SMA.

Dalam penelitian Caska, bahwa koperasi yang baik harus mempunyai manajemen yang baik, harapan dalam penelitian ini nantinya, koperasi Tunas Mekar ini bisa menjadi koperasi yang sesuai dengan prinsip manajemen syariah, Dari latar belakang ini peneliti ingin mengkaji terkait prinsip-prinsip manajemen syariah, khususnya terkait pengembangan Koperasi Syariah BUMNag Tunas Mekar Nagari Simpuruik Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

1. Pengertian Manajemen

Apa yang dimaksud dengan manajemen? Manajemen dapat didefinisikan melalui banyak cara. Berikut ini beberapa definisi manajemen.

- a. Manajemen adalah suatu proses saat suatu kelompok orang bekerja sama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama.
- b. Manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumberdaya yang terbatas di lingkungan yang berubah-ubah.
- c. Manajemen adalah koordinasi semua sumberdaya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian supaya mencapai tujuan tertentu yang ditentukan.
- d. Manajemen adalah menciptakan lingkungan yang efektif agar orang bisa bekerja di organisasi formal.
- e. Manajemen mencakup kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh orang lainnya dan untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh satu orang saja.
- f. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

- g. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Jadi Manajemen adalah seni mencapai sesuatu melalui orang lain.

Dari definisi-definisi di atas, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumberdaya organisasi (Hanafi, 2015).

2. Pengertian Manajemen dalam Islam

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarab*. *Idarab* di ambil dari perkataan *adartasy-syai'a* atau perkataan, *adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Ahli bahasa menilai pengambilan kata yang kedua yaitu: *Adarta bihi* itu lebih tepat. Oleh karena itu, dalam *Elias" Modern Dictionary English Arabic* kata *management* (Inggris), sepadan dengan kata *tabdir, idarab, siyasah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Secara istilah, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum.

Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa *idarab* (manajemen) itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat di capai dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Lukman, 1997).

Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi (E.Mulyasa, 2002).

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya. Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, 2009):

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan /keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Manajemen Islam dibangun atas tiga ranah yaitu: manajemen, etika dan spiritualis. Ketiga ranah ini membentuk hubungan yang tidak terpisahkan. Ketiga ranah berjalan

membangun kekuatan dalam menjalankan amanah. Dengan demikian, jika proses suatu manajemen berjalan menjalankan amanah, maka amanah merupakan metafora yang akan dibentuk, dengan demikian, jika metafora amanah yang akan dan telah di bentuk, maka di dalamnya akan di temukan tiga hal penting, yaitu: pihak pemberi amanah, penerima amanah dan amanah itu sendiri (Jawahir, 1983).

Secara umum, dalam manajemen Islam keberdayaan harus mengkaitkan antara material dan spiritual atau iman dan material. Dengan demikian, untuk mengatur keberhasilan dalam menjalankan manajemen dapat diukur dengan parameter: iman dan materi. Parameter ini diharapkan dapat menginentifikasikan sejauh mana tingkat iman seseorang dengan etos kerjanya. Implikasinya penerapan paradikma manajemen Islami akan menciptakan peradaban (manajemen) bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, trandental dan teologikal (Syahrin, 1997).

Manajemen sebagai suatu proses dipandang sebagai rangkaian kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing) dan pengawasan (controlling) untuk mengkoordinir dan mengintegrasikan penggunaan sumber daya yang ada dalam perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan (Agus, 2002).

Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat.

a. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan

keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi.

Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian, rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian atau divisi ditetapkan. Dengan cara semacam itu, organisasi mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan. Beberapa manfaat perencanaan adalah (1) mengarahkan kegiatan organisasi yang meliputi penggunaan sumberdaya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi, (2) memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi, dan (3) memonitor kemajuan organisasi. Jika organisasi berjalan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilakukan perbaikan. Manfaat nomor tiga tersebut erat kaitannya dengan kegiatan pengendalian. Pengendalian memerlukan perencanaan dan perencanaan bermanfaat bagi pengendalian (Hanafi, 2015).

b. Pengorganisasian (*Organizing* dan *Staffing*)

Pengorganisasian merupakan suatu fungsi manajemen yang dipandang sebagai alat yang dipakai oleh orang-orang atau anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Dalam fungsi ini orang-orang atau anggota organisasi tersebut dipersatukan melalui pekerjaan masing-masing yang saling menghubungkan satu sama lainnya (Irine, 2008).

Organizing berasal dari kata *organism*, yaitu pembentukan suatu susunan yang terdiri dari bagian-bagian yang terintegrasikan sedemikian rupa

oleh hubungan-hubungan tertentu antar bagian tersebut. Organisasi merupakan suatu hal yang penting, sehingga perlu untuk ditelaah secara rinci. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengoordinasi sumberdaya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Sebagai contoh, kegiatan perusahaan kebanyakan diorganisasi berdasarkan fungsi pokok perusahaan, seperti pemasaran, keuangan, produksi, administrasi, dan personalia. Masing-masing dikelompokkan menjadi departemen atau bagian sendiri. Masing-masing bagian dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab kepada direktur utama (Hanafi, 2015).

c. Pengarahan (*Directing*)

Setelah struktur organisasi ditetapkan, orang-orangnya ditentukan. Langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu “mengarahkan” orang-orang tersebut. Lebih spesifik lagi pengarahannya meliputi kegiatan memberi pengarahannya (*directing*), memengaruhi orang lain (*influencing*), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*). Pengarahannya biasanya dikatakan sebagai kegiatan manajemen yang paling menantang dan paling penting karena langsung berhadapan dengan manusia (Hanafi, 2015).

Setelah struktur organisasi terbentuk, pembagian tugas ditentukan dan pekerja atau pegawai pelaksanaannya ditentukan, perusahaan telah dapat melakukan kegiatan-kegiatan menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang menentukan dan mengarahkan tugas-tugas yang perlu dilaksanakan semua pegawai dalam

organisasi dinamakan *directing* atau pengarahannya. Dengan demikian pengarahannya dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menggerakkan semua anggota dalam suatu organisasi untuk melakukan pekerjaan yang akan merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai (Sadono, 2004).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Elemen terakhir proses manajemen adalah pengendalian atau pengawasan. Pengendalian bertujuan melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Manajer harus selalu memonitor kemajuan organisasi. Fungsi pengendalian meliputi empat kegiatan: (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan (4) melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan. Kemudian, kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya (Hanafi, 2015).

Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan (Kasmir dan Jakfar, 2009). Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syariah) terbagi menjadi dua hal. Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat berdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas

yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas (Didin dan Hendri, 2003).

Jadi dalam pengelolaan suatu organisasi diperlukan tata kelola atau manajerial yang baik. Pengetahuan dasar manajemen perlu dipahami dan diterapkan dengan baik oleh manajer sehingga akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Irine, 2008).

3. Perbedaan Manajemen Syariah dengan Manajemen Konvensional

a. Konsep dan Filosofi Dasar

Perbedaan yang mendasar antara pemasaran syariah dan pemasaran konvensional adalah terletak dari filosofi dasar yang melandasinya. Pemasaran konvensional ialah pemasaran yang bebas nilai dan tidak mendasarkan Tuhan dalam setiap aktivitas pemasarannya. Sedangkan dalam pemasaran berbasis syariah berdasarkan apa yang telah menjadi tuntunan umat Islam yakni tuntunan yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadist.

Etika Pemasaran

Seorang pemasar syariah sangat memegang teguh etika dalam melakukan pemasaran kepada konsumen. Iya akan sangat menghindari memberikan janji yang berlandaskan penipuan, ataupun terlalu melebih-lebihkan produk yang ditawarkan. Seorang pemasar syariah akan secara jujur menceritakan kelebihan dan kekurangan produk yang ditawarkannya. Hal ini merupakan praktik perniagaan yang pernah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW (Hendri, 2003).

b. Pendekatan Terhadap Konsumen

Konsumen atau Nasabah dalam pemasaran syariah diletakkan sebagai mitra yang sejajar, dimana baik perusahaan sebagai penjual produk maupun konsumen sebagai pembeli produk berada pada posisi yang sama. Perusahaan tidak menganggap konsumen sebagai “sapi perah” untuk membeli produknya, namun perusahaan akan menjadikan konsumen atau nasabah sebagai mitra dalam pengembangan perusahaan (Rianto dan Euis, 2010).

Berbeda dalam pemasaran konvensional, konsumen atau nasabah diletakkan sebagai obyek untuk mencapai target penjualan semata (Todaro, 2002). Konsumen atau nasabah dapat dirugikan karena antara janji dan kenyataannya sering kali berbeda. Setelah perusahaan mendapatkan target penjualan, mereka tidak akan memperdulikan lagi konsumen yang telah membeli produknya dan tidak akan memikirkan kekecewaan atas janji produk yang diumbar kepada konsumen.

c. Cara Pandang Terhadap Pesaing

Dalam industri manajemen syariah tidak menganggap pesaing sebagai pihak yang harus dikalahkan atau bahkan dimainkan. Tetapi konsepnya adalah agar setiap perusahaan mampu memacu dirinya untuk menjadi lebih baik lagi tanpa harus menjatuhkan pesaingnya. Pesaing merupakan mitra kerja yang turut serta mensukseskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dilapangan, dan bukan lawan yang harus dimatikan atau dibuat bangkrut (Susanto, 1997).

d. Budaya Kerja dalam Manajemen Syariah

Manajemen syariah harus mempunyai budaya kerja yang berbeda dari manajemen konvensional, sehingga mampu menjadi suatu keunggulan dan nilai tambah dimata masyarakat (Taliziduhu, 1997). Budaya kerja yang harus dikembangkan adalah sebagai budaya kerja yang diteladani Rasulullah SAW. Yaitu *siddiq, amanah, tabligh, dan fatanah*.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah

Perbuatan manusia menurut pendekatan syariah dapat berbentuk perbuatan ibadah dan dapat berbentuk perbuatan mu'amalah. Suatu perbuatan ibadah pada dasarnya tidak boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat pada al-Qur'an atau al-Hadist, yang menyatakan bahwa perbuatan itu harus atau boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an atau al-Hadist yang melarangnya.

Perbuatan ibadah adalah yang dinyatakan oleh al-Qur'an dan al-Hadist tentang cara-cara beribadah seperti shalat, puasa, ibadah haji dan lain-lain. Baik tata caranya, waktunya, dan tempatnya dengan tegas dan jelas telah ditetapkan dalam al-Qur'an atau al-Hadist. Tidak boleh ditambah, dikurangi atau diubah. Sedangkan perbuatan mu'amalah adalah semua perbuatan yang bersifat duniawi yang dasarnya adalah mubah, yaitu boleh dan dapat dilakukan dengan bebas, sepanjang tidak ada larangan dalam al-Qur'an dan al-Hadist, dan tidak bertentangan dengan aturan-aturan akhlaq.

Islam mewajibkan para penguasa dan para penguasa bersifat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik

(*hayatan thayyibah*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia. Umat manusia yang memiliki kedudukan yang sama disisi Allah sebagai Khalifah dan sekaligus sebagai hamba-Nyanti tidak akan dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan batin kecuali bila kebutuhan-kebutuhan materiil dan spiritual telah dipenuhi.

Tujuan utama syariat adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda mereka. Apa saja yang menjamin terlindungnya lima perkara ini adalah masalah bagi manusia dan dikehendaki. Dengan sangat bijaksana Imam al-Ghazali meletakkan iman pada urutan pertama pada tujuan (*maqashid*) syariat itu, karena dalam perspektif Islam, iman adalah isi yang sangat penting bagi kebahagiaan manusia. Iman-lah yang meletakkan hubungan-hubungan manusia pada fondasi yang benar, yang memungkinkan manusia berinteraksi satu sama lain dalam suatu pergaulan yang seimbang dan saling menguntungkan dalam mencapai kebahagiaan bersama.

Iman juga memberikan suatu filter moral bagi alokasi dan distribusi sumber-sumber daya menurut kehendak persaudaraan dan keadilan ekonomi, disamping menyediakan pula suatu sistem pendorong untuk mencapai sasaran seperti pemenuhan kebutuhan serta distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata. Tanpa menyuntikkan dimensi keimanan kedalam suatu keputusan yang dibuat oleh manusia, baik itu dalam rumah tangga, direksi perusahaan, pasar atau politburo, maka tidaklah mungkin diwujudkan efisiensi dan pemerataan dalam alokasi dan distribusi sumberdaya untuk mengurangi

keseimbangan makro ekonomi dan ketidakstabilan ekonomi atau memberantas kejahatan, keresahan, ketegangan dan berbagai macam gejala penyakit.

Imam Ghazali meletakkan harta-benda dalam urutan terakhir karena harta bukanlah tujuan itu sendiri. Ia hanyalah suatu alat perantara, meskipun sangat penting, untuk merealisasikan kebahagiaan manusia. Harta-benda tidak dapat mengantarkan tujuan ini, kecuali bila dialokasikan dan di distribusikan secara merata. Hal ini menurut penyertaan kriteria moral tertentu dalam menikmati harta-benda, operasi pasar dan politburo. Apabila harta-benda menjadi tujuan itu sendiri, maka akan mengakibatkan ketidakmerataan, ketidakseimbangan dan perusakan lingkungan yang pada akhirnya akan mengurangi kebahagiaan anggota masyarakat di masa sekarang maupun bagi generasi yang akan datang.

Tiga tujuan yang berbeda di tengah, yaitu kehidupan, akal dan keturunan, berhubungan dengan manusia itu sendiri dan kebahagiaannya menjadi tujuan utama syariah. Komitmen moral bagi perlindungan tiga tujuan itu melalui alokasi dan distribusi sumber daya tidak mungkin berasal dari sistem harga dan pasar dalam suatu lingkungan sekuler. Justru kehidupan, akal dan keturunan umat manusia seluruhnya itulah yang harus dilindungi dan diperkaya, bukan hanya mereka yang sudah kaya dan kelas tinggi saja. Segala sesuatu yang diperlukan untuk memperkaya tiga tujuan ini bagi semua manusia harus dianggap sebagai kebutuhan.

Begitu pula semua hal yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan-kebutuhan seperti makan yang cukup, sandang, papan, pendidikan spiritual dan intelektual, lingkungan yang secara spiritual

dan fisik sehat (dengan ketegangan, kejahatan dan polusi yang minim), fasilitas kesehatan, transportasi yang nyaman, istirahat yang cukup untuk bersilaturahmi dengan keluarga dan tugas-tugas sosial dan kesempatan untuk hidup yang bermartabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menjamin generasi sekarang dan yang akan datang dalam kedamaian, kenyamanan, sehat dan efisien serta mampu memberikan kontribusi secara baik bagi realisasi dan kelanggengan falah dan hayatan thayyibah. Setiap alokasi dan distribusi sumberdaya yang tidak membantu mewujudkan falah dan hayatan thayyibah, menurut Ibnu Qayyim, tidak mencerminkan hikmah dan tidak dapat dianggap efisien dan merata (adil).

Pelaksanaan kewajiban tersebut, maka para penguasa atau pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang tidak harus dipenuhi syarat-syarat yang tidak boleh ditinggalkan (*condition sine qua non*) demi mencapai hasil tugas yang baik. Oleh karena itu para penguasa atau pengusaha wajib mempelajari ilmu manajemen. Apalagi bila prinsip atau teknik manajemen itu terdapat atau diisyaratkan dalam al-Qur'an dan al-Hadist.

Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevasinya dengan al-Qur'an atau al-Hadist antara lain sebagai berikut (Muhammad, 1997):

a. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Setiap muslim wajib melakukan perbuatan yang ma'ruf, yaitu perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong-menolong (*taawun*), menegakkan keadilan dan kebenaran diantara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi,

dan lain-lain. Sedangkan perbuatan munkar (keji), seperti korupsi, suap, pemborosan dan sebagainya harus dihindari dan bahkan harus diberantas. Menyeru kepada kebajikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemunkaran (nahi munkar) adalah wajib. Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik secara bijak maupun secara ilmiah.

b. Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Ajaran Islam adalah metode Ilahi untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Tuhan. Kebenaran (haq) menurut ukuran dan norma Islam. Manajemen sebagai suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.

c. Kewajiban Menegakkan Keadilan

Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan dimanapun. Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak, dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilaksanakan dimanapun dan dengan keadaan apapun, baik diwaktu senang maupun diwaktu susah. Sewaktu sebagai orang kecil harus berbuat adil, sewaktu sebagai orang berkuasapun harus adil. Setiap muslim harus adil kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

d. Kewajiban Menyampaikan Amanah

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap muslim untuk menyampaikan amanah. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual- beli, hukum perjanjian yang termaktubdalam Kitab al Buyu' (hukum dagang) maupun amanat perusahaan, amanat rakyat dan Negara, seperti yang dipikul oleh seorang pejabat pemerintah, ataupun amanat Allah dan ummat, seperti yang dipikul oleh seorang pemimpin Islam. Mereka tanpa terkecuali memikul beban untuk memelihara dan menyampaikan amanat. Seorang manajer perusahaan adalah pemegang amanat dari pemegang sahamnya, yang wajib mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan konsumennya. Sebaliknya orang-orang yang menyalahgunakan amanat (berkhianat) adalah orang-orang yang berdosa disisi Allah, dan dapat dihukum di dunia maupun diakhirat.

Dengan demikian jelaslah bahwa hak dan kewajiban seseorang dalam manajemen secara tegas diatur didalam hukum syariah. Pengaturannya antara lain terdapat dalam Hukum Syariah, Bab al buyu', Hukum Perjanjian, atau Bab Ijarah dan Khalifah yang dinyatakan dengan dalil dan nash dalam al-Qur'an dan al- Hadist. Semua hokum tersebut wajib dilaksanakan dan dikembangkan seperti hokum-hukum lain.

Demikian pula prinsip-prinsip manajemen yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadist, yang selalu segar, tidak menemui kejanggalan, sehingga

sewajarnya diterapkan dalam peraktek. Islam memberi keluwesan untuk *der-ijtihad*. Dengan peralatan dalil nash al- Qur'an dan al-Hadist yang ditunjang oleh ilmu pengetahuan modern, seorang manajer akan dapat ber-ijtihad sehingga dapat mendapatkan hasil (*natijah*) yang memuaskan.

PEMBAHASAN

Suatu organisasi diperlukan tata kelola atau manajerial yang baik. Pengetahuan dasar manajemen perlu dipahami dan diterapkan dengan baik oleh manajer sehingga akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Irine, 2008). Begitujuga dengan koperasi fatayat NU Kabupaten Pasuruan harus memiliki tatakelola dan manajemen yang baik demi keberlangsungan koperasi yang didirikannya. Agus Ahyari dalam bukunya Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi, sebuah organisasi harus memastikan bahwa empat hal ini harus dipenuhi supaya organisasi tetap berdiri dan berjalan dengan lancar, diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Joel G. Seigel dan Jae K. Shim mendefinisikan perencanaan adalah pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Koperasi Fatayat NU selama ini masih berjalan sederhana, bahkan struktur organisasinya pun juga sangat sederhana, tentu ini merupakan suatu kelemahan dalam organisasi ini. Untuk memperkuat koperasi syariah, maka diperlukan perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kasmir dan Jakfar, 2009).

Yang dapat diterapkan oleh koperasi Fatayat NU diantaranya merekonstruksi kepengurusan sesuai dengan koperasi syariah pada umumnya, seperti adanya dewan pengawas syariah, terdapat kantor sebagai tempat transaksi yang dapat dijangkau masyarakat atau anggota, laporan keuangan berbasis komputerisasi, melengkapi administrasi kantor, semisal buku tabungan, laporan yang sesuai dengan PSAK.

Dalam perencanaan terdapat juga proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut(Sadono, 2004):

- a. Menetapkan tujuan dan target bisnis. Koperasi Syariah Fatayat NU harus merumuskan tujuan, mau kemana koperasi ini, apakah hanya untuk warga sekitar, atau nantinya bisa berkembang lebih luas, sehingga anggota tidak terbatas pada warga fatayat NU saja, namun khalayak umum bisa menikmati koperasi berbasis syariah ini.
 - b. Mentargetkan koperasi syariah ini untuk bisa melayani se kabupaten Pasuruan.
 - c. Menentukan sumber-sumber day, diantaranya mengupgrade pendidikan karyawannya, dengan cara mengikutkan kursus, kuliah, sekolah, ataubahkan pelatihan yang diadakan oleh asosiasi perbankan syariah, seperti iqtishoduna consultan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan suatu hal yang penting, sehingga perlu untuk ditelaah secara rinci. Fungsi ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan:

- a. Pendekatan Pekerjaan Merupakan pengorganisasian yang dilakukan dengan terlebih dahulu merinci pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi. Selama ini koperasi syariah Fatayat Nu masih belum memiliki job discription,

sehingga kerjanya pun serba serabut, tidak sesuai dengan posnya masing-masing. Oleh karena itu sebuah pendekatan pekerjaan perlu dilakukan.

b. Pendekatan Individu

Merupakan suatu cara pengorganisasian yang berdasarkan pada keadaan yang ada pada masing-masing anggota seperti: kecakapan (skill), dengan cara pelatihan, pengalaman, kemampuan dan sebagainya.

c. Pendekatan Tempat Kerja

Merupakan pengorganisasian dengan lebih berpegang pada tempat dan fasilitas pekerjaan yang terdiri alat-alat fisik.

3. Pengarahan (*Directing*)

Setelah struktur organisasi terbentuk, pembagian tugas ditentukan dan pekerja atau pegawai pelaksanaannya ditentukan, perusahaan telah dapat melakukan kegiatan-kegiatan menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan (Sadono, 2004). Fungsi pengarahan merupakan usaha yang berkaitan dengan segala sesuatu agar seluruh anggota organisasi atau lembaga dapat melaksanakan bagian pekerjaannya dan bekerja sama untuk mencapai tujuannya. Tiga aspek pokok pengarahan yaitu:

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas anggota yang sesuai dengan tugasnya. Ketua dalam organisasi koperasi syariah Fatayat NU memiliki ketua yang memang aktif di dalam organisasi NU, namun latar belakang dan pendidikan masih sangat rendah, bahkan pengalaman juga sangat minim, oleh karena itu organisasi ini harus membuat terobosan-terobosan, sehingga tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang bisa tercapai.

b. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mengerahkan dan mendorong seseorang berperilaku tertentu. Semua pengurus koperasi harus bisa memberikan motivasi kepada anggotanya, sehingga nantinya anggota bisa terus eksis, dan dapat menarik kepada masyarakat untuk bergabung.

c. Mengembangkan Komunikasi

Komunikasi harus terus di jalankan, baik antara pegawai, anggota, bahkan stakeholder harus terus di jalankan, tujuannya dengan komunikasi yang baik, maka akan muncul harmonisasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan (Kasmir dan Jakfar, 2009).

Tahapan-tahapan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan harus benar-benar dikawal, untuk dapat mensuksesnya koperasi syariah di kanca kabupaten pasuruan. Islam mewajibkan para penguasa untuk bersifat adil, jujur dan amanah demi kesuksesan yang dijalankan oleh pengusaha.

KESIMPULAN

Koperasi Syariah Tunas Mekar Nagari Simpuruik Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, tergolong koperasi yang masih dini, sekitar 1 tahun berjalan, namun belum mampu mengembangkan manajemennya, sehingga dampaknya koperasi ini masih belum berkembang. Agar koperasi ini dapat meningkat dan berkembang maka manajemennya harus di perhatikan, diantaranya

memperhatikan 4 hal, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, 2002, *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Arifin Abdur Rahman, 1976, *Kerangka Pokok-Pokok Manajemen Umum*, Jakarta, Ihtiar Baru van Haeve
- Caska, *Pengaruh manajemen keanggotaan terhadap partisipasi anggota KUD di Provinsi Jawa Barat*, Jurnal P2PEM, Universitas Riau Pekanbaru
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani.
- E. Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rasindo.
- Hanafi, M. (2015). *Manajemen*.
- Hendri Anto, 2003, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Irham Fahmi, 2012, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Bandung. Alfabeta.
- Irine Diana Sari, 2008, *Manajemen*, Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Jawahir Tanthowi, 1983, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Kasmir dan Jakfar, 2009, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana.
- Kusnadi Hendar, 2005, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: FE UI.
- Lukman Ali, dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- M Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia, 2010, *Teori Mikro ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana.
- Mahdi bin Ibrahim bin Muhammad Mubjir, 1997, *Amanah dalam Manajemen* (terjemah : Rahmad Abas), Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhammad, "Paradigma Manajemen Teologis-Etis", *Jurnal Muqaddimah*, Yogyakarta : Kopertais Wilayah III Daerah Istimewa Yogyakarta, 1997.
- Muhammad, 2002, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sadono Sukirno, 2004, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana.
- Susanto, 1997, *Budaya Perusahaan: Seri Manajemen dan Persaingan Bisnis*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syahrin Harahap, 1997, *Islam Dinamis; Menegakkan Nilai-nilai Ajaran al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, Yogyakarta.
- Tiara Wacana. Taliziduhu Ndraha, 1997, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta.
- Todaro, 2002, *Ekonomi dalam Pandangan Modern*, Jakarta: Bina Aksara.